

**Analisis Perilaku Pengguna Teknologi Informasi Pada Perguruan Tinggi Berstatus  
BHMN**

**(Studi Penerapan Teknologi Informasi Pada FPEB – Universitas Pendidikan  
Indonesia )**

**Dr. Lili Adiwibowo, SPd, S.Sos, MM**

**Dr.Ratih Hurriyati, M.Si**

**Maya Sari, SE MM**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi penerimaan teknologi internet, pada civitas akademika UPI, dengan menggunakan pendekatan model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) yang telah dikembangkan dengan menambah variabel pengaruh sosial (*social influence*) dan kemampuan diri (*self-efficacy*), yang menjadi penyebab (*antecedent*) perilaku selain konstruk TAM lainnya yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) pada TAM.

Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif survey* dan *explanatory survey*. Subjek penelitian terdiri dari dosen, mahasiswa dan staff civitas akademika FBEP UPI, dengan jumlah sampel sebesar 290 orang yang diambil secara *simple random sampling*. Analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase melalui skala Likert. Sedangkan analisis kuantitatif untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik Analisis Model Persamaan Struktural atau (*Structural Equation Modeling*).

Hasil penelitian menunjukkan responden menilai penggunaan internet relatif tidak sulit dan memberikan manfaat bagi pencapaian kinerja pekerjaannya. Responden menilai tinggi kemampuan diri dalam menggunakan internet dan menilai sedang pengaruh sosial terhadap keputusannya untuk menggunakan internet. Responden memiliki sikap penerimaan penggunaan internet yang tinggi, menunjukkan minat yang tinggi untuk menggunakan internet dan menunjukkan tingginya penggunaan internet secara aktual.

Sikap penggunaan internet banyak dipengaruhi oleh persepsi manfaat penggunaan internet dan pengaruh sosial. Minat untuk menggunakan internet banyak dipengaruhi oleh pengaruh sosial dan kemampuan diri. Penggunaan internet secara aktual banyak dipengaruhi oleh pengaruh sosial penggunaan internet. Sikap positif terhadap penggunaan internet juga berpengaruh pada penggunaan internet secara aktual melalui variabel minat.

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model* (TAM)

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Transformasi UPI menjadi PT BHMN yang ditetapkan melalui PP No. 6 tahun 2004, pada dasarnya merupakan kebijakan yang sangat strategis. Status BHMN menjadikan UPI memiliki kemandirian untuk mengarahkan diri sendiri, memotivasi diri, mengatur diri sendiri, mendukung diri sendiri, menilai diri sendiri dan kemandirian memutuskan sendiri dalam menanggapi tantangan yang dihadapi. Persoalannya sekarang adalah bagaimana memposisikan UPI sebagai PT BHMN secara efektif, efisien dan memiliki akuntabilitas. Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan perubahan paradigma dan strategi manajemen yang sifatnya *konvensional* kepada paradigma dan strategi manajemen baru dalam arti manajemen UPI sekarang ini (akademik, SDM, fasilitas, finansial, teknologi, hubungan masyarakat) harus dilihat sebagai sektor aktivitas industri (*corporate*). Dalam tradisi ini, ukuran-ukuran seperti efektivitas, efisiensi, produktivitas, kualitas, pertumbuhan, kepuasan, fleksibilitas, keterbukaan, dan penilaian kinerja serta akuntabilitas akan tumbuh dan berkembang dalam organisasi kelembagaan UPI.

Dengan memperhatikan *strategic areas* sebagai fokus perubahan, maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah (1) Pemberdayaan potensi dan daya dukung, yaitu dengan cara melakukan identifikasi, menghimpun dan memberdayakan SDM internal serta keseluruhan daya dukung yang ada sehingga memberi kekuatan dan memperkokoh posisi dan peran UPI sebagai PT BHMN yang memiliki kemandirian dan akuntabilitas, dan (2) *Repositioning*, yakni melakukan penilaian dan *mereview* seluruh kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan agar dapat menentukan mana yang harus diperbaiki dan diperkuat. Ini berarti bahwa keseluruhan komponen yang ada harus diberikan peluang untuk memberdayakan segala potensi dan *capacity building* baik itu posisi akademik, manajemen dan administrasi, maupun finansial secara independen dan bertanggungjawab.

Untuk mendapatkan hasil kerja yang efektif dan efisien, UPI telah mengembangkan sistem informasi yang memungkinkan segenap civitas akademik mempunyai kesempatan memanfaatkan sistem teknologi tersebut untuk membantu mencapai tujuan. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan peranan teknologi informasi di dalam organisasi yang sudah berkembang mulai dari level strategik, taktis maupun operasional.

Sistem Teknologi Informasi dibangun UPI sebagai bagian dari komponen organisasi bersama-sama dengan sumber daya manusia, satu sama lain saling berinteraksi, dimana di dalam interaksi tersebut terdapat dua dampak yang mungkin ditimbulkan, yang pertama sistem menjadi optimal dan kinerja menjadi efektif dan efisien atau sistem menjadi tidak optimal dikarenakan manusia pengguna sistem ini menolak atau tidak mau menggunakannya dengan berbagai alasan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa saat ini penyebab terbesar dari kegagalan penerimaan sistem informasi di dalam organisasi bukan lagi disebabkan oleh kualitas teknis dari sistem maupun informasi yang dihasilkan akan tetapi kegagalan penerapan sistem lebih pada aspek keperilakuannya (*behavioral*) (Jodiyanto, 2007:2). Boodnar dan Hopwood (1995) menyatakan bahwa "Pengembangan TI memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya". Penolakan terhadap sistem informasi yang dikembangkan tersebut akan berdampak pada pemanfaatan yang rendah terhadap sistem informasi yang ada secara kontinu yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya *return* dari investasi organisasi dalam teknologi informasi (Venkatesh dan Davis, 2000).

Agar sistem teknologi informasi dapat diterima baik oleh pemakaiannya, maka perilaku menolak perlu diubah atau sistem perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Merubah suatu perilaku tidak dapat dilakukan secara langsung ke perilakunya, tetapi harus dilakukan melalui penentu atau penyebab perilaku tersebut. Pengidentifikasi faktor-faktor penentu penerimaan/adopsi teknologi informasi menjadi hal penting untuk pengembangan suatu sistem informasi sehingga investasi yang tinggi terhadap fasilitas IT tersebut menjadi termanfaatkan dan mampu menciptakan nilai organisasi.

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran guna memprediksi penerimaan dan adopsi teknologi informasi khususnya teknologi internet pada civitas akademika UPI, dengan menggunakan pendekatan model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) yang telah dikembangkan (diekstensi) dengan menambahkan variabel pengaruh sosial (*social influence*) dan kemampuan diri (*self-efficacy*), yang menjadi penyebab (*antecedent*) perilaku selain konstruk TAM lainnya yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) pada TAM.

## **2. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

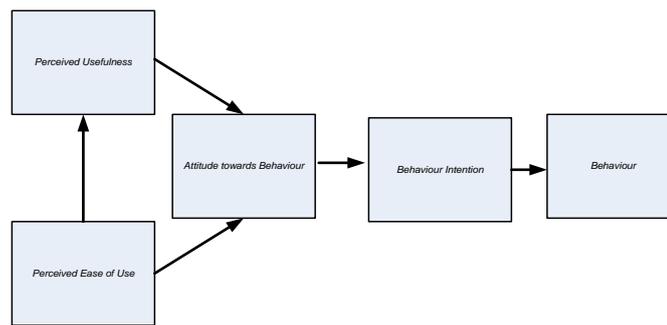
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran penerimaan teknologi internet dan melakukan pengujian model penerimaan teknologi internet dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan meneliti hubungan antar variabel di dalam TAM untuk memprediksi penerimaan teknologi internet di lingkungan civitas akademika FPEB UPI.

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini untuk pengembangan sistem informasi yang penggunaannya relatif diterima oleh pengguna sehingga akan meningkatkan nilai layanan yang diberikan di mata civitas akademika UPI dan mengidentifikasi strategi pendidikan dan komunikasi yang mendorong penerimaan teknologi informasi di kalangan civitas akademika UPI.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Model Penerimaan Teknologi**

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umum digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi *Technology Acceptance Model* (TAM) diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1986, sebagai adaptasi dari *Technology of Reason Action* (TRA) yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* atau TRA. Tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. Model TAM berasumsi bahwa seseorang mengadopsi suatu teknologi pada umumnya ditentukan oleh proses kognitif dan bertujuan untuk memuaskan pemakainya atau memaksimalkan kegunaan teknologi itu sendiri. Dengan kata lain kunci utama penerimaan teknologi informasi oleh penggunanya adalah evaluasi kegunaan teknologi tersebut.



**Gambar 1. Model Penerimaan Teknologi**

## **2. Konstruk-Konstruk *Technology Acceptance Model***

Terdapat lima konstruk utama yang membentuk TAM, kelima konstruk tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Kegunaan Persepsian (*Perceived Usefulness*)**

Jogiyanto ( 2007:114) mendefinisikan Kegunaan Persepsian (*perceived usefulness*) sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kemanfaatan penggunaan TI dapat diketahui dari kepercayaan pengguna TI dalam memutuskan penerimaan TI, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan TI tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunaannya. Pengukuran konstruk kegunaan (*usefulness*) menurut Davis (1986) terdiri dari (1) Menjadikan pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*), (2) Bermanfaat (*useful*), (3) Menambah produktifitas (*Increase productivity*), (4) Mempertinggi efektifitas (*enchance efectiveness*) dan (5) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Selain itu konstruk kegunaan persepsian merupakan konstruk paling signifikan dan penting mempengaruhi sikap (*attitude*), minat (*behavioral intention*) dan perilaku (*behaviour*) di dalam menggunakan teknologi informasi dibandingkan dengan konstruk yang lain.

### **b. Kemudahan Penggunaan Persepsian (*Perceived Ease of Use*)**

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) didefinisikan sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto,

2007:114). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari komputer. Pengguna TI mempercayai bahwa TI yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compatible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Davis.F.D (1986) memberikan beberapa indikator konstruk kemudahan penggunaan yaitu; (1) Kemudahan untuk dipelajari (*easy to learn*), (2) *Controllable* (3) *Clear & understandable*, (4) *Flexible*, (5) Keterampilan menjadi bertambah (*easy to become skillful*) (6) Mudah digunakan (*easy to use*).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kostruk kemudahan penggunaan mempengaruhi sikap (*attitude*), minat (*behavioral intention*) dan penggunaan sesungguhnya (*actual usage*).

#### **c. Sikap terhadap Perilaku (*Attitude toward Behaviour*)**

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*) didefinisikan oleh Davis et al (1989) sebagai perasaan positif atau negatif seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Beberapa penelitian menunjukkan sikap (*attitude*) berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku (*behavioral intention*). Akan tetapi beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) tidak berpengaruh signifikan ke minat perilaku, sehingga sebagian penelitian tidak memasukkan konstruk sikap di dalam model.

#### **d. Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)**

Minat perilaku adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya (Jogiyanto 2007:116). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat perilaku merupakan prediksi terbaik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem.

#### **e. Perilaku (*Behaviour*)**

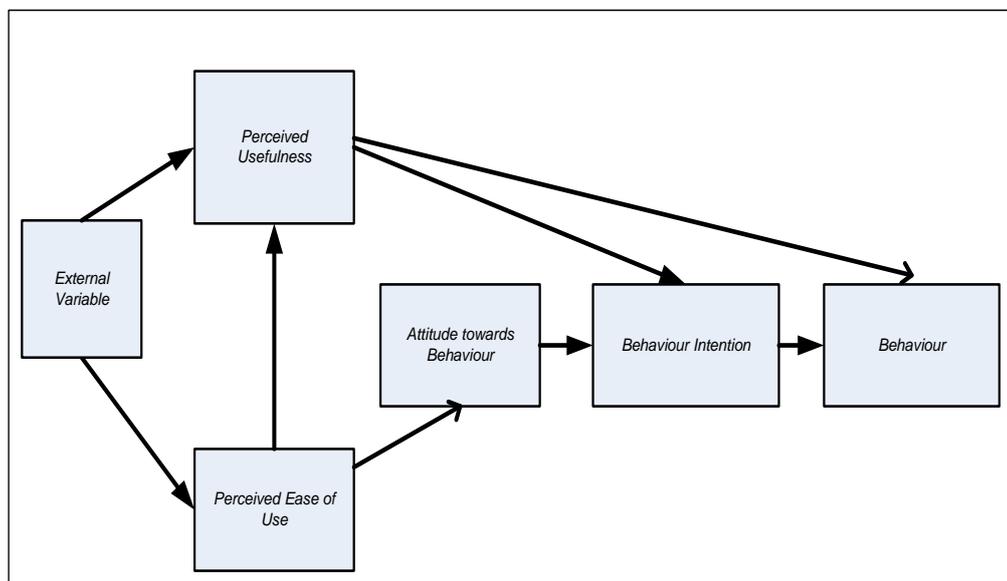
Perilaku (*behaviour*) adalah tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku (*behaviour*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual usage*) dari teknologi (Jogiyanto 2007:117). Di dalam berbagai penelitian karena penggunaan sesungguhnya tidak dapat diobservasi oleh peneliti yang

menggunakan daftar pertanyaan, maka penggunaan sesungguhnya ini banyak diganti dengan nama pemakaian persepsian (*perceived usage*). David (1989) menggunakan penggunaan yang sesungguhnya, sedangkan Igbaria et al (1995) menggunakan pengukuran pemakaian persepsian (*perceived usage*) yang diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan frekuensi penggunaannya.

### 3. Ekstensi Model TAM

Model TAM telah mengalami perkembangan sejak pertama kali diperkenalkan. Perkembangan model ini dibagi menjadi empat kemajuan yaitu (1) Pengenalan model, (2) Validasi model, (3) Ekstensi model dan (4) Elaborasi model. Pada tahap ekstensi model TAM, berbagai pengembangan penelitian dilakukan dengan menambahkan beberapa variabel eksternal yang menerangkan lebih lanjut atau menjadi penyebab dari penggunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*).

Faktor-faktor eksternal yang digunakan dikategorikan sebagai variabel individual, organisasi, kultur dan karakteristik-karakteristik tugas. Diantara variabel-variabel eksternal tersebut adalah variabel keyakinan diri (*self efficacy*) dan tekanan sosial (*social Influence*). Berikut ini penjelasan dari kedua variabel eksternal tersebut.



G

ambar 2. Model TAM yang Dikembangkan

### **a. Keyakinan Sendiri (Self Efficacy)**

Bandura (1977) mendefinisikan keyakinan diri sebagai pertimbangan-pertimbangan manusia tentang kemampuan-kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melakukan sekumpulan kegiatan yang dibutuhkan untuk mendapatkan kinerja-kinerja yang direncanakan. Ini berhubungan bukan dengan keahlian-keahlian yang dimiliki seseorang tetapi lebih ke pertimbangan-pertimbangan apa yang seseorang dapat lakukan dengan keahlian-keahlian apapun yang dimilikinya.

Dalam mendefinisikan keyakinan sendiri (*self efficacy*) juga sangat penting untuk meninjau dimensi-dimensi dari pertimbangan sendiri yang relevan. Terdapat tiga dimensi dari keyakinan sendiri yaitu :

#### **1). Besaran (*Magnitude*)**

Besaran dari keyakinan sendiri berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas yang seseorang percaya dapat melakukannya. Seseorang yang memiliki keyakinan-sendiri dengan suatu besaran yang tinggi, akan melihat dirinya sendiri mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang rumit, sedangkan mereka yang mempunyai suatu besaran-besaran (*magnitude*) yang rendah akan melihat sendirinya hanya mampu melakukan tugas-tugas yang sederhana dari perilakunya.

#### **2). Kekuatan (*Strength*)**

Kekuatan (*strength*) dari keyakinan sendiri berhubungan dengan tingkat keyakinan tentang pertimbangan yang akan dilakukan. Kekuatan keyakinan juga merefleksikan penolakan terhadap informasi yang belum yakin, individu-individu dengan kekuatan lemah dari keyakinan diri akan lebih mudah frustrasi karena adanya halangan-halangan yang menghambat kinerja mereka dan akan merespon dengan persepsi kemampuannya yang menurun. Sebaliknya individu-individu dengan kekuatan kuat dari keyakinan sendiri tidak akan gentar dengan masalah-masalah yang sulit dan akan mempertahankan keyakinan-keyakinan sendiri dengan hasilnya mereka akan tetap melanjutkan persistensinya dan kemungkinan besar akan mampu memecahkan permasalahan yang terjadi.

### 3). Generalisasibilitas (*Generalizability*)

Generalisasibilitas dari keyakinan sendiri menunjukkan seberapa jauh persepsi dari keyakinan sendiri terbatas pada kondisi-kondisi tertentu. Beberapa individual mungkin percaya mereka dapat melakukan beberapa perilaku, tetapi hanya pada situasi tertentu saja. Individu ini dikatakan memiliki generalisasibilitas yang rendah. Sebaliknya individu-individu dengan generalisasibilitas dari keyakinan sendiri yang tinggi memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku dibawah kondisi atau situasi apapun.

Berkaitan dengan keyakinan diri seseorang dihubungkan dengan pertimbangan kemampuan menggunakan komputer dikenal dengan istilah keyakinan – sendiri komputer (*computer self-efficacy*). Hong et al (2002) sebagaimana dikutip di Jogiyanto (2007:139) mendefinisikan keyakinan sendiri komputer (*computer self-efficacy*) yang dikonseptualisasikan berdasarkan teori *self efficacy* sebagai suatu evaluasi individual tentang kemampuan-kemampuannya menggunakan komputer. Bandura (1982) membedakan antara pertimbangan keyakinan sendiri (*self-efficacy judgment*) dengan pertimbangan hasil (*outcome judgment*). Pertimbangan hasil berhubungan dengan seberapa jauh suatu perilaku jika dilakukan dengan berhasil dipercaya berhubungan dengan hasil-hasilnya. Bandura selanjutnya percaya bahwa perilaku (*behaviour*) dapat diprediksi dengan baik oleh kepercayaan keyakinan.

Sebagaimana dengan dimensi keyakinan-diri secara umum maka dimensi-dimensi dari keyakinan diri komputer (*computer self-efficacy*) terdiri dari :

- a. Besaran (*Magnitude*) Keyakinan – Sendiri Komputer merefleksikan tingkat kemampuan (*capability*) yang diharapkan dalam melakukan tugas-tugas komputer.
- b. Kekuatan Keyakinan – Sendiri Komputer berhubungan dengan tingkat keyakinan suatu pertimbangan atau kepercayaan yang dimiliki oleh individual mengenai kemampuan (*ability*) untuk melakukan bermacam-macam tugas komputasi.
- c. Generalisasi Keyakinan – Sendiri Komputer merefleksikan tingkat sejauhmana pertimbangan (*judgment*) terbatas pada suatu aktivitas domain komputasi yang tertentu. Individu dengan generalisasibilitas yang tinggi, diharapkan akan mampu dengan baik menggunakan paket-paket perangkat lunak yang berbeda-beda di sistem-sistem komputer yang berbeda pula, sedangkan mereka dengan generalisasibilitas yang rendah akan mempersepsikan dirinya sendiri hanya terbatas

mampu menggunakan paket-paket perangkat lunak atau sistem komputer tertentu saja.

### **b.Pengaruh Sosial/Tekanan Sosial (*Social Influence*)**

Model TAM awal dinilai kurang lengkap dalam satu hal penting yaitu TAM tidak menjelaskan pengaruh sosial pengadopsian dan pemanfaatan sistem informasi baru. Berbagai penelitian dilakukan untuk mengekstensi atau mengembangkan TAM dengan perluasan dari teori proses pengaruh sosial oleh Kelman's (1958) yang disebut dengan pendekatan psikologi (*psychological attachment*) yang berisi pengaruh sosial terhadap *behaviour intention* dan *attitude toward using*.

Pengaruh sosial (*social influence*) didefinisikan sebagai sejauhmana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem baru (Jogiyanto :2007, hal 321). Thompso et al (1991) menggunakan istilah norma-norma sosial (*social norms*) dalam mendefinisikan konstruk ini dan mengakui konstruk ini sama dengan norma subjektif di TRA.

Pengaruh sosial mempunyai dampak pada perilaku individu melalui tiga mekanisme. Herbert C Kelman mengemukakan bahwa pengaruh sosial mempunyai dampak pada perilaku individual melalui tiga mekanisme yaitu

1). *Ketaatan (Compliance)*, ketaatan terjadi apabila individu menerima pengaruh dari orang atau kelompok tersebut. Ia ingin memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman dari pihak yang mempengaruhinya. Orang menerima perilaku yang dianjurkan bukan karena mempercayainya, tetapi karena perilaku tersebut membantunya mendapatkan efek sosial yang memuaskan dari lingkungannya.

2). *Identifikasi (Identification)*, Identifikasi terjadi bila individu mengambil perilaku yang berasal dari orang atau kelompok lain karena perilaku itu berkaitan dengan hubungan yang mendefinisikan diri secara memuaskan (*satisfying self-defining relationship*) dengan orang atau kelompok itu.

3). *Internalisasi (Internalization)*, Internalisasi terjadi apabila orang menerima pengaruh karena perilaku yang dianjurkan itu sesuai dengan sistem nilai yang dimilikinya. Kita menerima gagasan, pikiran, atau anjuran orang lain, karena gagasan, pikiran atau anjuran tersebut berguna untuk memecahkan masalah, penting dalam menunjukkan arah, atau dituntut oleh sistem nilai kita.

Berdasarkan pada kerangka Kelman, David et al (1989) menyatakan bahwa pengaruh sosial dapat mempengaruhi *behavioural intention* secara tidak langsung melalui *attitude toward using* dalam kaitannya dengan internalisasi dan indentifikasi atau mempengaruhi *behavioural intention* secara langsung melalui kepatuhan.

### **3. Hipotesis Penelitian**

#### **Hipotesis 1**

Kemudahan Penggunaan Internet, Manfaat Penggunaan Internet, Kemampuan Menggunakan Internet, Norma Subjektif pada Penggunaan Internet Secara Simultan maupun Parsial Berpengaruh terhadap Sikap Penggunaan Internet.

#### **Hipotesis 2**

Kemudahan Penggunaan Internet, Manfaat Penggunaan Internet, Kemampuan Menggunakan Internet, Norma Subjektif pada Penggunaan Internet Secara Simultan maupun Parsial Berpengaruh terhadap Perilaku Penggunaan Internet.

#### **Hipotesis 3**

Kemudahan Penggunaan Internet, Manfaat Penggunaan Internet, Kemampuan Menggunakan Internet, Pengaruh Sosial pada Penggunaan Internet Secara Simultan maupun Parsial Berpengaruh terhadap Penggunaan Internet Aktual.

#### **Hipotesis 4**

Sikap Penggunaan Internet Berpengaruh terhadap Perilaku Penggunaan Internet.

#### **Hipotesis 5**

Sikap Penggunaan Internet dan Perilaku Penggunaan Internet Berpengaruh terhadap Penggunaan Internet Aktual.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif survey* dan *explanatory survey*. Survey informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan langsung dari tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat sebagian populasi terhadap objek yang diteliti.

### **2. Subjek dan Objek**

Objek yang diteliti terdiri dari kemudahan penggunaan internet, manfaat penggunaan internet, kemampuan menggunakan internet, pengaruh sosial terhadap penggunaan internet sebagai variabel bebas (*independent*) dan sikap penggunaan internet, minat berperilaku penggunaan internet serta penggunaan internet aktual sebagai variabel terikat (*dependent*). Adapun subjek penelitian ini adalah dosen, mahasiswa dan staff civitas akademika FBEP UPI, dengan jumlah sampel sebesar 290 orang yang diambil secara *simple random sampling* berukuran 290 orang.

### **3. Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif pada variabel yang bersifat kualitatif dilakukan melalui analisis terhadap angket tertutup yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran kemudahan penggunaan internet, manfaat penggunaan internet, kemampuan menggunakan internet, norma subjektif terhadap penggunaan internet, sikap terhadap penggunaan internet, perilaku dalam penggunaan internet dan penggunaan internet aktual. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase melalui skala Likert.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yaitu Teknik Analisis Model Persamaan Struktural atau lazim dikenal dengan sebutan SEM (*Structural Equation Modeling*).

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Penilaian Responden terhadap Penggunaan Internet

Persepsi civitas akademika FPEB terhadap kemudahan menggunakan internet dilihat dari kemudahan dalam mempelajari, berinteraksi, mendapatkan apa yang diinginkan, mengoperasikan dan berinteraksi dengan IT termasuk dalam kategori sedang, dimana kemudahan dalam mempelajari internet dinilai paling tinggi (20,27%) sedangkan tingkat kejelasan dan dapat dimengertinya interaksi melalui IT dinilai paling rendah (19,07%).

Persepsi civitas akademika FPEB terhadap manfaat menggunakan internet dilihat dari manfaat internet untuk memenuhi tugas dengan lebih cepat, memudahkan penyelesaian pekerjaan, memberikan ide dan inspirasi dalam bekerja, membentuk peningkatan kinerja dan produktivitas termasuk dalam kategori sedang, dimana manfaat internet dalam menyelesaikan tugas lebih cepat dan lebih baik dinilai paling tinggi (21,24%) sedangkan manfaat internet meningkatkan produktivitas kerja/belajar dinilai paling rendah (18,27%).

Persepsi civitas akademika FPEB terhadap keyakinan diri dalam menggunakan internet dilihat dari kemampuan menjalankan aplikasi *browser*, mengakses website, menggunakan *search engine*, mendownload file, membuat *accout email*, berkomunikasi menggunakan *email* dan berkomunikasi melalui situs pertemanan termasuk dalam kategori tinggi, dimana kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan *email* dinilai paling tinggi (14,59%). Sedangkan kemampuan dalam menjalankan aplikasi *browser* dinilai paling rendah (13,62%).

Persepsi civitas akademika FPEB terhadap pengaruh sosial dalam menggunakan internet yang dilihat dari nilai tambah yang diperoleh, gaya hidup menggunakan internet, dorongan keluarga/teman, kebanggaan menggunakan internet, menggunakan internet agar diterima lingkungan, keinginan untuk merekomendasikan, penggunaan internet karena kewajiban dan tuntutan tugas termasuk dalam kategori sedang, dimana internet dinilai dapat memberikan nilai tambah terhadap hasil kerja/tugas dinilai paling tinggi (13,55%). Sedangkan dimensi karena diwajibkan oleh dosen dan universitas dinilai paling rendah (8,58%).

Persepsi civitas akademika FPEB terhadap sikap menggunakan internet dilihat dari sikap bijaksana, sikap positif dalam menggunakan internet, termasuk dalam kategori

tinggi, dimana sikap mereka dalam memanfaatkan internet dinilai paling tinggi (27,10%), sedangkan sikap positif dalam penggunaan internet dinilai paling rendah (23,42%).

Persepsi civitas akademika FPEB terhadap minat perilaku menggunakan internet dilihat dari penggunaan internet sebagai alat komunikasi, ketergantungan kepada internet untuk penyelesaian tugas, internet sebagai penyedia informasi yang *up to date* dan penggunaan internet dalam proses belajar mengajar termasuk dalam kategori tinggi, dimana sikap responden dalam menggunakan internet sebagai sarana penyedia informasi yang *up to date* dinilai paling tinggi (27,43%) sedangkan sikap ketergantungan kepada internet atas penyelesaian tugas dinilai paling rendah (20,90%).

Persepsi civitas akademika FPEB terhadap penggunaan aktual menggunakan internet dilihat dari penggunaan internet yang dihitung berdasarkan minggu, jumlah jam dan intensitasnya termasuk dalam kategori tinggi dimana penggunaan internet dalam satu minggu dinilai paling tinggi (36,49%), sedangkan penggunaan internet secara aktual dalam jumlah jam yang digunakan untuk akses internet dalam satu minggu dinilai paling rendah (20,46%).

## **2. Hasil Pengujian Hipotesis**

Pembahasan secara verifikatif dilakukan dalam dua tahap. Pertama adalah melakukan pengujian secara simultan yaitu validasi model penelitian secara keseluruhan, kedua adalah pengujian hipotesis secara parsial. Hasil pengujian model secara keseluruhan diketahui nilai Chi Square sebesar 1244,53 dengan derajat bebas 609 dan RMSEA sebesar  $0,060 < 0,08$  sehingga mengisyaratkan bahwa model teoritis dan konseptual pada diagram jalur didukung oleh data empirik, sehingga dapat diterima pada taraf signifikansi 5%. Pengujian secara deskriptif memperlihatkan hasil nilai GFI sebesar 0,98, AGFI sebesar 0,96, dan nilai NNFI sebesar 0,99 mendekati satu sehingga model dapat diterima.

Dengan membandingkan nilai uji t pada diagram jalur dengan nilai t tabel ( $\alpha=0.05$ ) sebesar 1,96 menunjukkan bahwa semua indikator membentuk variabel latennya secara signifikan. Namun demikian tidak semua variabel laten eksogen berkontribusi secara positif terhadap variabel laten endogennya.

**Hipotesis 1** : Persepsi kemudahan, manfaat, kemampuan diri dan pengaruh sosial berpengaruh terhadap variabel sikap penggunaan internet.

Dari hasil pengujian Lisrel diketahui bahwa nilai t sebesar 2,56 pada hubungan persepsi manfaat terhadap sikap dan nilai t sebesar 5,44 pada hubungan pengaruh sosial terhadap sikap berada di atas batas kritis 1,96, maka pengaruh yang diberikan persepsi manfaat dan pengaruh sosial terhadap sikap penggunaan internet terbukti signifikan. Sedangkan nilai t sebesar 0,33 pada hubungan persepsi kemudahan terhadap sikap dan nilai t sebesar 1,09 kemampuan diri terhadap sikap berada di bawah batas kritis 1,96 maka pengaruh yang diberikan persepsi kemudahan dan kemampuan diri terhadap sikap penggunaan internet terbukti tidak signifikan.

Pengaruh total dari seluruh variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah sebesar 46.44% sedangkan sisanya 53.55% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti. Adapun kontribusi pengaruh dari setiap variabel eksogen adalah sebagai berikut, pengaruh sosial (39,69%), variabel persepsi manfaat penggunaan internet (6,25%), kemampuan menggunakan internet (0,38%) dan variabel persepsi kemudahan penggunaan internet (0,12%).

**Hipotesis 2** : Persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kemampuan diri, pengaruh sosial berpengaruh pada minat perilaku menggunakan internet.

Dari hasil pengujian Lisrel diketahui bahwa nilai t sebesar 2,15 pada hubungan persepsi kemampuan diri terhadap minat dan nilai t sebesar 4,27 pada hubungan pengaruh sosial terhadap minat berada di atas batas kritis 1,96, maka pengaruh yang diberikan persepsi kemampuan diri dan pengaruh sosial terhadap minat perilaku penggunaan internet terbukti signifikan. Sedangkan nilai t sebesar 0,91 pada hubungan persepsi kemudahan terhadap minat dan nilai t sebesar 0,21 persepsi manfaat terhadap minat berada di bawah batas kritis 1,96 maka pengaruh yang diberikan persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap minat perilaku penggunaan internet terbukti tidak signifikan.

Pengaruh total dari seluruh variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah sebesar 58.92% sedangkan sisanya 41.02% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti. Adapun kontribusi pengaruh dari setiap variabel eksogen adalah sebagai berikut,

pengaruh sosial (56.25%), kemampuan diri menggunakan internet (1.69%), kemudahan penggunaan (0,94%) dan persepsi manfaat penggunaan internet yaitu sebesar 0,04%.

**Hipotesis 3 :** Pengaruh Kemudahan Penggunaan Internet, Manfaat Penggunaan Internet, Kemampuan Menggunakan Internet, Pengaruh Sosial pada Penggunaan Internet terhadap Penggunaan Internet Aktual.

Dari hasil pengujian Lisrel diketahui bahwa nilai t sebesar 3,39 pada hubungan pengaruh sosial terhadap minat berada di atas batas kritis 1,96, maka pengaruh yang diberikan pengaruh sosial terhadap penggunaan internet secara aktual terbukti signifikan. Sedangkan nilai t sebesar 1,38 pada hubungan persepsi kemudahan terhadap penggunaan aktual, nilai t sebesar 1,12 pada hubungan persepsi manfaat terhadap penggunaan aktual dan nilai t sebesar 0,83 pada hubungan kemampuan diri terhadap penggunaan aktual berada di bawah batas kritis 1,96 maka pengaruh yang diberikan persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan kemampuan diri terhadap penggunaan internet secara aktual terbukti tidak signifikan.

Pengaruh total dari seluruh variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah sebesar 31.15% sedangkan sisanya 68,85% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti. Adapun kontribusi pengaruh dari setiap variabel eksogen adalah sebagai berikut, pengaruh sosial (24.01%), persepsi kemudahan penggunaan internet (4.41%), persepsi manfaat penggunaan internet (2.25%) dan variabel persepsi kemampuan menggunakan internet (0.48%).

**Hipotesis 4 :** Sikap Penggunaan Internet Berpengaruh Terhadap Minat Perilaku Penggunaan Internet

Dari hasil pengujian Lisrel diketahui bahwa nilai t sebesar 8,26 pada hubungan sikap terhadap minat perilaku penggunaan internet berada di atas batas kritis 1,96, maka pengaruh yang diberikan sikap penggunaan internet terhadap minat perilaku penggunaan internet secara aktual terbukti signifikan. Pengaruh total dari sikap penggunaan internet terhadap perilaku penggunaan internet adalah sebesar 88.36%, sedangkan sisanya 11.64% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti.

**Hipotesis 5 :** Sikap Penggunaan Internet dan Perilaku Penggunaan Internet Berpengaruh Terhadap Penggunaan Internet Aktual.

Dari hasil pengujian Lisrel diketahui bahwa nilai t sebesar 8,41 pada hubungan sikap terhadap minat perilaku penggunaan internet dan nilai t sebesar 6,66 pada hubungan minat perilaku penggunaan internet terhadap penggunaan internet aktual berada di atas batas kritis 1,96, hal ini menunjukkan bahwa sikap penggunaan internet berpengaruh terhadap perilaku penggunaan internet dan berdampak pada penggunaan internet aktual secara signifikan. Pengaruh total dari sikap penggunaan internet terhadap perilaku penggunaan internet serta dampaknya pada penggunaan internet aktual adalah sebesar 83.6% sedangkan sisanya 16.4% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

1. Responden menilai penggunaan internet relatif tidak sulit dan penggunaan internet relatif memberikan manfaat bagi pencapaian kinerja pekerjaannya.
2. Responden menilai tinggi kemampuan diri mereka dalam menggunakan fasilitas internet dan menilai sedang pengaruh sosial terhadap keputusannya untuk menggunakan internet.
3. Responden memiliki sikap penerimaan penggunaan internet yang tinggi, minat yang tinggi untuk menggunakan internet dan Responden menunjukkan tingginya penggunaan internet secara aktual.
4. Sikap penggunaan internet tersebut banyak dipengaruhi oleh manfaat penggunaan internet dan pengaruh sosial.
5. Minat untuk menggunakan internet tersebut banyak dipengaruhi oleh pengaruh sosial dan kemampuan diri.
6. Penggunaan internet secara aktual tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh pengaruh sosial penggunaan internet.
7. Sikap positif terhadap penggunaan internet juga berpengaruh pada penggunaan internet secara aktual melalui variabel minat.

### **2. Saran**

1. Dukungan universitas dalam bentuk pelatihan dan dukungan secara teknis yang konsisten dan berkesinambungan agar penggunaan sistem menjadi lebih optimal.
2. Dukungan universitas dalam bentuk kemudahan akses internet seperti perbaikan dan penambahan jaringan, pemerataan distribusi jaringan dan penambahan *Personal Computer* di setiap Unit Kerja.
3. Komitmen organisasi terhadap pemanfaatan fasilitas internet baik dalam aktivitas akademik maupun administratif melalui penyesuaian prosedur-prosedur kerja yang lebih sesuai dengan teknologi internet
4. Usaha sosialisasi untuk menumbuhkan budaya pemanfaatan potensi sistem *e-learning* dikalangan dosen dan mahasiswa di lingkungan FPEB UPI .

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Ajzen dan Fishbein. (1969).” The Prediction of Behavioral Intentions in a Choice Situation”. *Journal of Experimental Social Psychology*, 5, 400 - 416.
- Ajzen, Icek. (1993) “Attitude Theory and the Attitude-Behavior Relation.” In *New Directions in Attitude Measurement* (edited by Krebs, Dogmar & Schumidt, Peter), Walter de Gruyter. Berlin, New York, 41-57.
- Arbaugh, J., (2000) "An Exploratory Study of Gender on Student Liming and Class Participation in an Internet-Based MBA Course ", *Management Learning*, Vol.34 (4), pp.503-519.
- Arbuckle, James L., dan Wothk, Warner, 1995-1999, AMOS 4, User Guide, Small Water Corporation
- Armitage, Cristopher J. dan Conner, Mark (1999) “The Theory of Planned Behavior: Assessment of Predictive Validity and 'Perceived Control',” *British Journal of Social Psychology*, Vol. 38, 35-54.
- Bagozzi, Richrad P., Baumgartner, Hans and Yi, Youjae, (1992), “State versus Action Orientation and the Theory of Reasoned Action: An Application to Coupon Usage,” *Journal of Consumer Research*, Vol.18 , (March ), pp.505-518
- Bagozzi,Richard R., (2000) “On the Concept of Intentional Social Action in Consumer Behavior”, *Journal of Consumer Research*, Vol. 27, pp. 388-396.

- Bentler, Peter M., & Speckart, George, (1981), "Attitudes "Cause" Behaviors: A Structural Equation Analysis", *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 40, No. 2, pp. 226-237.
- Bruce, Harry, (1999), "Perceptions of the Internet: what people think when they search the Internet for Information" , *Internet Research: Electronic Networking Applications and Policy*, Vol. 9, No.3, pp.187-199.
- Boyer, Kenneth K., Hallowell, Roger, dan Roth, Aleda, V., (2002) "E-services: operating strategy-a case study and a method for analyzing operational benefits", *Journal of Operations Management*, 20, pp. 175-188.
- Chau, Patrick Y.K., & Hu, Paul Jen-Hwa, "Information Technology Acceptance by Individual Professionals: A Model Comparison Approach", *Decision Sciences*, Vol. 32, No. 4, Fall. Pp. 699-719.
- pp.91-98.
- Conner, Mark, Sheeran, Pascal, Norman, Paul dan Armitage, Christopher J. (2000) "Temporal Stability as a Moderator Relationships in the Theory of Planned Behaviour," *British Journal of Social Psychology*, Vol. 39, pp. 469-493.
- Davis, Fred D, Bagozzi, Ricard P. & Warshaw, Paul R. (1989), "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models", *Management Science*, Vol. 35, No. 8, pp. 982-1003.
- Fishbein, Martin dan Ajzen, Icek (1975) *Belief, Attitude, Intention, and Behavior*, Addison-Wesley Publishing Company, Reading- Massachusetts
- Howard, John A., dan Sheth, J. N., (1967), "Theory of Buyer Behavior," *Changing Market Systems*, R. Moyer, pp. 253-262.
- Igbaria, M, Zinatelli, Nancy, Cragg, Paul & Cavaye, Angele L.M. (1997), "Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model", *MIS Quarterly*, September, pp. 279-305.
- Jogiyanto, Sistem Informasi Keperilakuan, Penerbit Andi Yogyakarta, 2007
- Joreskog, Karl G., & Sorbom, Dag (1982) "Recent Developments in Strutral Equation Modeling, *Journal of Marketing Research*, Vol. XIX (November), pp. 406-416.
- Yogesh Malhotra & Dennis F. Galletta, Extending the Technology Acceptance Model to Account for Social Influence: Theoretical Bases and Empirical Validation

Proceedings of the 32nd Hawaii International Conference on System Sciences -  
1999

Venkatesh, Viswanath dan Fred D. Davis, (2000), "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies", *Management Science*, Vol. 46, No. 2, pp. 186-204.

Venkatesh, Viswanath dan Davis, Fred D. (1996). "A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and Test." *Decision Sciences*, 27(3), 451-477.

Warshaw, Paul R., dan Davis, Fred D. 1985 "Disentangling Behavioral Intention and Behavioral Expectation, *Journal of Experimental Social Psychology*, 21, pp. 213-228.

